

STUDI TENTANG KEBUDAYAAN ISLAM DI INDONESIA

*Taufiqur Ramadhana¹, Ira Wahyuni Br Tarigan², Ahmad Rifai Najmul Akhyar M Nst³, Haidar Putra Daulay⁴, Solihah Titin Sumanti⁵

Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

*Email: taufiqur0331234027@uinsu.ac.id

Abstract

Culture is basically values that emerge from the process of interaction between individuals. Cultural values are recognized, either directly or indirectly, over time in the interaction. The author will focus on three problems, namely the history of the entry of Islamic culture in Indonesia; what are the driving and inhibiting factors for the development of Islamic culture in Indonesia; and how the influence of the arrival of Islamic culture in Indonesia. The research method used is Research is a scientific activity that involves analysis and construction, which is carried out systematically, methodically and consistently. Systematic means following a certain path or method. The arrival of Islam in the archipelago has been going on since the 7th and 8th centuries AD. However, the development of da'wah only really began in the 11th and 12th centuries. This means that da'wah in the archipelago stretched back several centuries in the early days. Theories about the entry of Islam into the archipelago, based on the place of origin where it was brought, consist of Arabic theory, Chinese theory, Persian theory, Indian theory and Turkish theory. Third, the strategy for spreading Islam in the archipelago was mostly carried out through trade, da'wah, marriage, education and cultural Islamization.

Keywords: *Studies; Culture; Islam; Indonesia.*

Abstrak

Kebudayaan pada hakikatnya adalah nilai-nilai yang dihasilkan dari proses komunikasi antar individu. Nilai-nilai budaya diakui seiring berjalannya waktu dalam interaksi baik secara langsung maupun tidak langsung. Penulis fokus pada tiga topik, yaitu sejarah masuknya kebudayaan Islam di Indonesia; Faktor apa saja yang mendorong dan menghambat berkembangnya kebudayaan Islam di Indonesia? Lalu bagaimana masuknya budaya Islam di Indonesia? Metodologi Penelitian Penelitian merupakan suatu kegiatan penelitian yang berkaitan dengan analisis dan konstruksi, yang dilakukan secara sistematis, metodis dan konsisten. Sistematis artinya mengikuti jalan atau metode tertentu. Masuknya agama Islam di nusantara berlanjut pada abad ke-7 dan ke-8 Masehi. Namun kenyataannya perkembangan dakwah baru dimulai pada abad ke-11 dan ke-12, yang berarti dakwah terus berlanjut di nusantara selama beberapa abad. . di tahun-tahun awalnya. Teori masuknya Islam sampai ke nusantara antara lain teori Arab, teori Cina, teori Persia, teori India, dan teori Turki tentang tempat asalnya. Ketiga, strategi penyebaran Islam di nusantara dilakukan terutama melalui perdagangan, da'wah, perkawinan, pendidikan dan Islamisasi budaya

Kata Kunci: Studi; Kebudayaan; Islam.

PENDAHULUAN

Sebagai negara dengan populasi Muslim terbesar di dunia, Indonesia memiliki sejarah panjang dalam membawa Islam ke Indonesia. Sejak Islam masuk ke Indonesia. ia menjadi pembela agama terbesar di nusantara. Ada pula berbagai teori tentang bagaimana Islam pertama kali Setelah masuk ke Indonesia menjadi agama yang dianut mayoritas

masyarakat di tanah air, bukti lain dari konsep tersebut adalah Islam masuk ke Tanah Air diyakini secara formal (Mujib, 2021).

Indonesia sebagai negara Suatu wilayah yang luas dan terdiri dari banyak suku, agama dan ras, tentunya setiap orang mempunyai kebiasaan dan adat istiadat yang berbeda-beda. Etika dan Etika yang berbeda ini tentu mempunyai sejarahnya masing-masing. Mulai dari kapan dimulainya, siapa yang memulainya, pesan apa saja yang masih tersimpan dalam pengetahuan atau sejarah budaya nenek moyang kita. Salah satu kebudayaan Indonesia adalah kebudayaan Islam yang sudah menjadi tradisi masyarakat Indonesia (Mujib, 2021).

Artinya ada nilai yang muncul dari cara orang berkomunikasi. Nilai-nilai budaya terungkap seiring berjalannya waktu melalui komunikasi dan komunikasi langsung. Terkadang nilai-nilai budaya lahir dalam kesadaran seseorang dan diwariskan kepada generasi berikutnya. Seperti yang kita ketahui, agama dan budaya saling mempengaruhi. Misalnya saja dampak Islam terhadap kebudayaan dan dampak kebudayaan terhadap Islam. Kemudian dikenal istilah “Islamisasi kebudayaan dan peradaban Islam”. Sebelum masuknya Islam pada abad ke-7, ajaran Hindu seperti animisme dan spiritualitas berkembang di sebagian besar wilayah Aceh (Ahmad Yadi, 2020).

Namun, ketika Islam mulai memperkenalkan ajaran yang dinamis, terbuka dan konsisten, tradisi Hindu mulai bertentangan dengan tradisi Islam dan menjadi tidak dapat diterima. Praktik budaya juga berubah untuk mengimbangi kecepatan dan semangat Islam. Kesenian seperti dalail khairat, marhaban, rodan dan timini merupakan salah satu kegiatan kebudayaan yang menjadi jantung perkembangan Islam.

Berdasarkan uraian di atas, penulis akan fokus pada tiga topik: sejarah masuknya kebudayaan Islam di Indonesia Faktor apa saja yang mendorong dan menghambat berkembangnya kebudayaan Islam di Indonesia? Apa pengaruh masuknya budaya Islam terhadap Indonesia.

METODE PENELITIAN

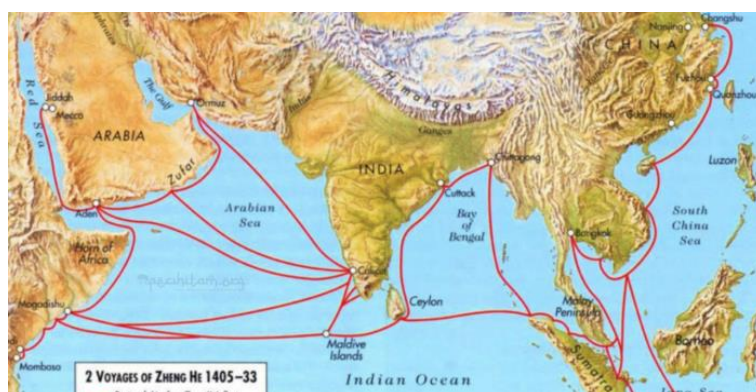
Metode penelitian yang digunakan dalam pembahasan ini untuk merangkai menjadi sebuah karya ilmiah penelitian, maka penulis memakai metode penelitian Library Research ataupun kepustakaan (Mahmud: 2011). jadi dalam metode ini peneliti berfokus pada sumber dari data-data dan informasi yang membahas dan yang berkaitan tentang judul yang akan di teliti oleh peneliti. Langkah pertama yang digunakan peneliti adalah mencari informasi melalui karya Ilmiah, melalui Jurnal-jurnal baik internasional maupun nasional, Ilaui peneliti jugak mencari dari buku-buku yang ada di perpustakaan, google book, google scholer dan lain sebagainya.

Lalu melihat dari judul adalah Studi Tentang Kebudayaan Islam Di Indonesia, dari judul yang akan dibahas tentu akan banyak memerlukan referensi-referensi yang berkaitan tentang sejarah yang memuat tentang kebudayaan islam di indonesia, yang dimana dalam pembahasan ini akan perlu mengkaji lebih dalam tentang sejarah. Peneliti jugak mengambil beberapa sumber dari artikel-artikel dari skripsi dan tesis dengan berlandaskan judul yaitu Studi Tentang Kebudayaan Islam Di Indonesia.

Adapun untuk jenis penelitian yang digunakan oleh penulis adalah kualitatif deskriptif yang penelitian ini adalah yang digunakan penulis yaitu dengan mempelajari tentang judul lalu mencari tahu permasalahan lalu di rangkum untuk dapat hasil (Supardi, 2005).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sejarah masuknya Islam Ke Indonesia



Gambar 1. Peta Indonesia

Ada banyak teori tentang sejarah penyebaran Islam di India. Islam datang ke India setelah perjalanan panjang dan umat Islam menyebarkannya ke seluruh dunia. Indonesia saat ini merupakan negara dengan populasi Muslim terbesar di dunia. Menurut banyak pendapat saat ini, perwakilan dari berbagai ras membawa ajaran Islam ke Indonesia.

Ketika kabar menyebar, beberapa dari mereka datang ke pulau itu untuk berdagang. Ulama juga datang ke pulau itu untuk menerima pelajaran agama. Islam tiba di pulau ini pada Meskipun diciptakan pada abad ke-7 dan ke-8, perkembangan bahasa kuno dimulai pada abad ke-11 dan ke-12, dan bahasa nasional bertahan selama beberapa abad (Mujib, 2021). Kuliiah pertama kedatangan Islam di India diakhiri tahun 1963 pada “Seminar Nasional Kedatangan Islam di Indonesia” yang dihadiri oleh koordinator Mukti Ali dan para sejarawan. Namun sebagaimana disebutkan di atas, proses masuk dan berkembangnya Islam di Indonesia merupakan suatu hal yang perlu dikaji kompleks sehingga masih banyak ruang untuk penambahan atau modifikasi terhadap teori ini.

Dalam konteks ini, kami menganggap teori penyebaran Islam di Indonesia sebagai sumber penelitian kolaboratif. Pembahasan berbagai keadaan seputar masuknya Islam di India memunculkan beberapa teori.

a) Teori Arab

Teori ini dikembangkan oleh Krawfurl, Keijzer, Nieman, de Hollender, J.C. sebuah perjanjian Saya mendukungmu. Van Leur, Thomas W. Arnold, Al-Attas, Hamka, Jajadinrat, Mukti Ali, Naqib Al-Attas adalah pendukung utama teori ini. Menurut teori ini, Islam datang langsung dari Arab ke Indonesia pada abad ke-7 dan ke-8. Menurut HAMKA, Islam menyerbu Indonesia pada tahun 674 Masehi. Dikhianati oleh pedagang Arab

Tempat pertama yang dikunjungi saudagar Arab adalah Bar Tapanuri (Bar Sibolga, kawasan TAPTENG). Selain itu, prasasti nisan yang ditemukan para arkeolog mendukung teori bahwa Vars adalah tempat pertama yang dikunjungi pedagang Arab-Muslim. Dari sekian banyak batu nisan, hanya 38 yang terdapat ukiran prasasti di atasnya. Museum Medan mempunyai Makam Ibrahim, Makam Anbar, Makam Makhdum, Makam Maligai, Makam Papa Tinggi, total 36 makam dan dua makam lainnya. b) Teori Gujarat Para sarjana Belanda mengidentifikasi pulau-pulau Islam sebagai Gujarat dan Malabar di daratan India.

Ia tidak menyebutkan asal muasal Islam, namun mengatakan Islam masuk ke Tanah Air pada abad ke-12. Snook mengacu pada teori ini karena: 1. Masih belum ada fakta yang dapat menjelaskan peran bangsa Arab dalam penyebaran Islam di Indonesia. 2. Hubungan perdagangan antar negara berlangsung lama. dan 3. Pulau Sumatera mempunyai kitab suci Islam tertua yang membuktikan adanya keterhubungan antara Sumatera dan Gujarat. Pendapat Snook ini didukung oleh Mokutte yang mengatakan bahwa Gujarat adalah tempat lahirnya Islam. Kesimpulan itu berdasarkan pengamatannya terhadap makam Pasay dan Gresik di Jawa Timur yang serupa dengan makam di Cambay di Gujarat. 14 Pendapat Moquette didukung oleh Kahn, Winstead, Boske, Wrecke, Gonda, Schlieke dan T. garam siap Namun, Pineapple menyajikan tiga argumen yang menentang teori ini. Pertama, mari kita bicara tentang hukum. Menurutnya, India memiliki dua wilayah. Gujarat dan Malabar adalah negara bagian pertama di Asia Tenggara yang memperkenalkan skema pensiun sebelum diperkenalkan dan dikembangkannya Pensiun Shafiandiya. Kedua, ketika kekuasaan Bagdad menurun karena alasan politik, banyak kaum sufi yang bermigrasi ke Asia Tenggara melalui India. Ketiga, persoalan arkeologi. Kuburan yang ditemukan serupa dengan kuburan yang ada.

Fatimi, sebaliknya, menentang gagasan Moquette. Menurutnya, kuburan di Pasai dan Gujarat tidak sama, namun kuburannya sangat mirip dengan kuburan di

Bengali. Inilah alasan mengapa Islam diyakini berasal dari negara Benggala. Teori ini lemah karena adanya perbedaan antara Islam Indonesia (Syafiyah) dan Islam Bengali (Hanafiyah) pada saat itu. Selain Fatim, Marison juga menolak teori Gujarat. Menurutnya, kuburan yang ditemukan di negara tersebut mungkin berasal dari Gujarat, atau bahkan Bengal, namun bukan berarti Islam berasal dari wilayah tersebut. Menurut sejarah, raja pertama Pasay wafat pada tahun 698 H/1298 M saat Gujarat masih menjadi kerajaan Hindu, dan setahun kemudian kerajaan tersebut menjadi kerajaan Islam

b) Teori Persia

Bukti teori ini adalah pengaruh bahasa Persia terhadap kehidupan manusia yang ditemukan pada abad ke 11. Bukti ini menunjukkan adanya pengaruh bahasa tersebut terhadap bahasa Arab yang digunakan oleh orang Indonesia. kata-kata terakhir mabathah dengan "ta" dan "h" jika sudah berhenti. Menurut Nurhoris, hal ini menunjukkan bahwa bahasa Arab tidak berasal langsung dari bahasa Arab, melainkan dari bahasa Persia.

Salah satu orang di balik konsep ini adalah P. A. Hosein Djajaningrat. skema Teori ini berfokus pada pertimbangan dinamika budaya komunitas Muslim India, termasuk kemiripannya dengan India/Gujarat.

1. Hari kesepuluh bulan Muharram dikenal dengan hari Asyura atau hari peringatan pembantaian tersebut. Patung Syiah Husein bin Ali bin Abiy Muttalib.
2. Syekh Siti Jenar dan Sufi al-Kharaji asal Iran mempunyai ajaran yang sama.
3. Penggunaan kata-kata Iran pada tingkat dasar pembacaan Al-Quran (Al-Quran) pada saat menulis huruf arab pada teks halakha.
4. Makam Malik Saleh (1297) dan makam Malik Ibrahim (Gersik, 1419).
5. Pandangan Umat Islam Indonesia terhadap Syafiisme sebagai Prioritas di Wilayah Malabar (Achmad Syafrizal, 2015)

c) Teori Turki

Teori pembangunan ini dikemukakan oleh Martin van Brouysan dari Indonesia. Mereka berkata: Hal ini tidak hanya terlihat di masyarakat, tetapi juga di komunitas Kurdi di Turki. Alasan yang beliau berikan adalah:

- c) Banyak ulama Kurdi yang aktif menyebarkan Islam di Indonesia.
- d) Buku-buku ulama Kurdi memuat banyak referensi dan otoritatif.
- e) Kekuasaan Ulama Turki Ibrahim Al-Kualan di Indonesia melalui Ikhwanul Shatariya.
- f) Tradisi Barzanji populer di Indonesia (Mujib, 2021).

d) Teori China

Teori ini dikemukakan oleh Posinaper yang menjelaskan bahwa kaum Syafii dan Arab yang bermigrasi dan menetap di India membawa Islam ke India. Teori ini kemudian dikembangkan oleh Snook Fulgronje yang berpendapat bahwa ulama Gujarat merupakan orang pertama yang menyebarkan Islam di nusantara, disusul oleh orang Arab. Menurut teori ini, pedagang Muslim Tionghoa membawa Islam melalui jalur perdagangan ke Indonesia pada abad ke-7 dan ke-8. Berabad-abad di antara keduanya. Sumatera merupakan tempat pertama yang mereka kunjungi pada abad ke-1 Masehi. Teori ini bukan tentang asal muasal Islam Indonesia, melainkan tentang peran umat Islam Tionghoa yang menjelaskan kehidupan umat Islam Indonesia dan peranannya dalam perkembangannya pada abad ke-15 dan ke-16 (Achmad Syafrizal, 2015)

Menurut teori ini, pedagang Muslim Tionghoa membawa Islam melalui jalur perdagangan ke Indonesia pada abad ke-7 dan ke-8. Berabad-abad di antara keduanya. Sumatera merupakan tempat pertama yang mereka kunjungi pada abad ke-1 Masehi. Teori ini bukan tentang asal muasal Islam Indonesia, melainkan tentang peran umat Islam Tionghoa yang menjelaskan kehidupan umat Islam Indonesia dan peranannya dalam perkembangannya pada abad ke-15 dan ke-16 (Achmad Syafrizal, 2015).

Keadaan ini patut dimaklumi karena Islam tidak datang ke Tiongkok terlebih dahulu, tetapi juga berkembang. Hal ini diperkuat dengan catatan sejarah yang menunjukkan bahwa ketika Masjid Hejinji ditemukan di Guangzhou pada abad ke-7, ditemukan makam-makam terpencil dan/atau duta besar dari misi dagang ke Indonesia. Teori ini lemah karena tidak ada bukti. Hanya ada satu hal yang ingin dikatakan orang Cina telah menemukan jejak keberadaannya pada masa Robb Lama dan Robb Baru, namun porselen Cina banyak ditemukan. Menurut Guyot, berdasarkan observasi lapangan dan penelitian arsip, gerabah tersebut sampai ke Bar melalui perantara di luar Tiongkok (Fauziah Nasution, 2021).

Faktor pendorong dan penghambat perkembangan kebudayaan islam di faktor pendorong Islamisasi Indonesia.

a. Letak Indonesia Strategis

Letak Indonesia yang Strategis memnuat para pedagang berlayar melalui seorang saudagar yang masuk Islam lebih awal. Sejarah menunjukkan bahwa para pedagang mempunyai peranan penting dalam menyebarkan agama dan budaya Islam. Indonesia sudah lama terkenal dengan rempah-rempahnya, dan inilah salah satu daya tarik utama para saudagar dan pedagang muslim dari berbagai negara. Sesampainya di India, sebagian dari mereka menetap di tempat mereka tinggal dan melakukan proses Islamisasi.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa Indonesia telah menjadi tempat dimana para pedagang dan pengusaha muslim dari berbagai negara dapat langsung berinteraksi dan bekerjasama dengan masyarakat setempat.

b. Syarat Sederhana untuk Masuk Islam

Anda tidak perlu mengeluarkan banyak biaya untuk masuk Islam, dan tidak perlu mempersiapkan ritual khusus untuk masuk Islam syarat masuk Islam sangat sederhana masuknya Islam di dunia penuh dengan kedamaian. Ajaran Islam tidak dibatasi dan fleksibel di mana pun di dunia. Islam tidak menyukai manusia karena kekuasaan atau kekayaannya. Dalam ajaran Islam, setiap orang berada di sisi Allah SWT. Tanda-tandanya sama, yang membedakan hanyalah tingkat ibadah masing-masing orang.

Itulah sebabnya Islam tidak mengenal kasta dan pangkat. Allah SWT memberikan kesempatan kepada umat manusia untuk bersaing untuk mendapatkan orang-orang terbaik di sisinya. Padahal, Islam sangat memperhatikan detail kehidupan manusia dalam ajarannya. Begitulah Islam mengatur kapan kita bangun dari tidur hingga tertidur kembali. Dan kebaikan yang ditawarkan Islam inilah yang memungkinkan orang di seluruh dunia menerima ajarannya.

c. Raja dan Politik Kerajaan

Raja adalah seseorang yang memerintah suatu kerajaan dan dapat mempengaruhi rakyatnya. Raja selalu tampil sebagai sosok yang bermartabat dan berwibawa. Peran raja di Indonesia sangatlah penting. alasan yang menggerakkan gerakan Islam karena mempunyai peran dalam menyebarkan Islam kepada masyarakat. Diketahui bahwa raja mempunyai wibawa di mata rakyatnya. Seorang pria yang mulia. lebih besar kemungkinannya untuk mempengaruhi para pengikutnya. Perkataan raja merupakan perintah yang harus ditaati. Rakyatnya pun menuruti setiap perkataan raja. Ketika seorang raja masuk Islam, otomatis sebagian besar rakyatnya mengikutinya dan sekaligus masuk Islam.

d. Pernikahan

Setelah berinteraksi dengan kontak bisnis, Para saudagar dan saudagar muslim mulai dikenal dan mulai menyebar ke seluruh wilayah. Mereka tinggal Saya sudah mengenal banyak orang sejak lama. Karena banyak interaksi yang terjadi, masyarakat pribumi merasa prihatin dengan sifat dan status pedagang muslim, sehingga jika seorang wanita Maori Jika Anda ingin menikah dengan saudagar muslim, harus memenuhi syarat masuk Islam dan mengucapkan dua kalimat syahadat terlebih dahulu, maka pernikahan ini akan menjadi peluang yang baik untuk melahirkan generasi berjiwa Islam dan menyebarkan akidah Islam di Indonesia. Jalur Islamisasi melalui perkawinan paling baik dilakukan antara pedagang, menteri Atau golongan lain, termasuk anak bangsawan dan

raja. Hal itu terjadi dalam kasus ini, kemudahan proses masuk Islam di Indonesia masih banyak dipengaruhi oleh peran raja.

Pada saat itu, saudagar kaya dianggap terpondang berdasarkan kekayaan atau status keuangannya. Hal ini membuat raja berpikir bahwa dengan mengawini putrinya, ia dapat menjalin hubungan dagang. Kemudian ia berkembang untuk membangun kehidupan masyarakat, sebelum menikah dengan putri raja, seorang saudagar muslim mewajibkan calon pengantinnya masuk Islam terlebih dahulu.

e. Peran Ulama dalam Berdakwah

Selain para pedagang, peran ulama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap masuknya Islam di India. Hal tersebut tidak lepas dari tersebarnya dakwah para ulama di tanah air. Setelah memasuki negara tersebut, Lord Ulamas mengambil peran sebagai pemimpin dan penasihat kerajaan. Selain itu, para Ulama mendirikan lembaga pendidikan Islam di kerajaan. Contoh lembaga pendidikan adalah sekolah asrama. Sebagai tradisi Islam, para Ulama menyebarkan ajaran Islam melalui program pendidikan, mendidik generasi umat Islam dapat terus menyebarkan Islam di Indonesia.

Selain ulama, peran perang tidak lepas dari penyebaran Islam di Indonesia melalui berbagai saluran dan integrasinya ke dalam sosial budaya yang ada. Misalnya Sunan Kalijaga mendekati masyarakat kepada Islam melalui amalan-amalan yang teduh. Dan Sunan Giri menggunakan media untuk menciptakan lagu-lagu yang berjiwa Islami, seperti Lil Ilir dan Kublak Swen. Selanjutnya adalah Passion Bonang. Ia terampil memainkan alat musik dan menggunakan media seperti gamelan dan alat musik lainnya untuk berkomunikasi dengan masyarakat. Proses dakwah dilakukan oleh seorang ulama dan pemuka agama menyebabkan Islamisasi meluas dalam berbagai pola dan warna. Pendekatan yang dipilih mencerminkan bagaimana ajaran Islam yang damai diajarkan kepada masyarakat adat tanpa adanya paksaan. Hal ini menjadikan Islam menarik untuk dipelajari dan dipelajari oleh berbagai kalangan (Farah Nadia, 2022).

f. Faktor Penghambat Proses Islamisasi di Indonesia

Proses Islamisasi di Indonesia tidak akan berjalan tanpa kendala. Namun, hal ini mungkin berarti bahwa Islam tidak sepenuhnya diterima oleh semua lapisan masyarakat. Hal ini sangat benar mengingat sebelum masuknya Islam, masyarakat telah mengenal dan meyakini agama lain selain Islam. Oleh karena itu, mungkin sulit bagi sebagian orang untuk terbuka dan menerima apa yang baru mereka pelajari, bergantung pada orang atau masyarakatnya. Namun keyakinan dan keyakinan ini terus berlanjut selama bertahun-tahun di bawah pengaruh proses Islamisasi.

Hal ini merupakan tantangan unik yang dapat menghambat proses Islamisasi di Indonesia. Keyakinan fundamentalnya terhadap hal-hal gaib tumbuh begitu pula dengan kecerdasannya, yang mencakup akal, pembelajaran dan kemauan, pertumbuhan dan

perkembangan. Ketika agama muncul, agama tidak membawa sesuatu yang baru, namun agama menjernihkan kebingungan keyakinan dan membimbing kita ke arah yang benar. Kepercayaan terhadap animisme dan dinamisme yang awalnya tersebar luas di masyarakat, diubah dan dipindahkan ke dalam ajaran agama kemudian. Masyarakat yang dipengaruhi agama Hindu dan Budha mengetahui ajaran agama tersebut.

Kepercayaan Nenek moyang kita lambat laun bercampur dengan ajaran agama yang mereka bawa ke Indonesia. Kita tidak bisa begitu saja meninggalkan sesuatu yang sudah lama mendarah daging dalam kehidupan masyarakat. Oleh karena itu, tidak semua lapisan masyarakat secara terbuka menerima kedatangan Islam yang sudah dekat. Pengaruh agama, sosial dan budaya ajaran agama kuno masih kuat dan tidak dapat dihilangkan dalam waktu singkat. Orang perlu waktu untuk terbiasa dengan sesuatu yang asing pada awalnya. Apalagi Islam saat itu menyebar dengan baik dan damai, tidak ada kekerasan dan tidak ada yang dipaksa masuk Islam. Besarnya pengaruh keyakinan agama dan ajaran nenek moyang pra-Islam terhadap seluruh aspek kehidupan sosial mempersulit proses Islamisasi (Farah Nadia, 2022).

Pengaruh Masuknya Kebudayaan Islam di Indonesia dari Berbagai Aspek

Perkembangan Islam di Indonesia sebelum kemerdekaan dapat dibedakan menjadi dua periode, yaitu periode perkembangan Islam sebelum masa penjajahan Barat/Jepang dan periode perkembangan Islam pada masa Barat/Jepang. Masih belum ada catatan jelas mengenai awal masuknya Islam di Indonesia. Terlihat jelas bahwa Islamisasi di nusantara terus berlanjut sepanjang jalur perdagangan abad ke-1 Hijulia, dan Islam kemudian berkembang melalui berbagai cara, seperti melalui perkawinan campur dan tasawuf politik.

Dalam proses Islamisasi, budaya-budaya lokal saling berinteraksi, sehingga corak Islam di banyak tempat selaras Melestarikan adat dan tradisi setempat tanpa merusak tradisi Islam. Pada masa pemerintahan kolonial Barat, khususnya di Belanda, Islam menghadapi banyak permasalahan. Ketika Belanda mulai berdagang, mereka memenuhi kewajiban agama Kristen. Namun, di bawah kepemimpinan Muslim, Belanda menghadapi perlawanan terhadap Islam selama berabad-abad, dan Belanda akhirnya meninggalkan negara tersebut tanpa berhasil mengubah masyarakat Indonesia menjadi Kristen. Kehadiran Jepang mendukung umat Islam di India membuka jalan bagi kebangkitan kembali semangat gerakan Islam dan nasional, baik secara politik maupun sosial. Para saudagar inilah yang mencetuskan ide untuk mendirikan negara, meski pada akhirnya Indonesia bisa mendeklarasikan kemerdekaannya berdasarkan Pancasila, namun ambisi menjadikan Islam sebagai dasar negara tidak terwujud (Duliana, 2015).

Misi Partai-partai nasionalis, partai-partai Islam dan partai-partai lainnya sedang menjadikan Indonesia menjadi negara Islam dan negara Pancasila. Munculnya masalah ini memunculkan gerakan-gerakan Islam, partai politik dan pemberontakan. Hal ini dilakukan karena umat Islam Kami kecewa dengan hasil keputusan Presiden yang mengubah dasar pemerintahan Indonesia menjadi pemerintahan Pancasila (Betty Giannulli, 2015).

Dari sudut pandang raja, kiprah Islam yang dilakukan oleh para misionaris menyebabkan munculnya komunitas Islam di banyak tempat dan mendorong pembentukan pemerintahan Islam. Menurut Profesor Haidar, perkembangan Islam di Indonesia tidak terlepas dari perkembangan politik. Saat ini pemerintahan Islam sebagai kekuatan politik dan semangat dakwah para dakwahnya mempunyai pengaruh yang besar terhadap proyek Islamisasi di Indonesia. Perlak adalah kerajaan Islam pertama di negara ini, yang didirikan pada masa pemerintahan I Muharram tahun 225 atau 840 Masehi.

Secara sosial, puncak pengaruh Islam terlihat paling jelas pada tumbuhnya Ada kerajaan Islam di banyak wilayah Indonesia. Sebelum masuknya Islam di Indonesia, ada pemerintahan yang berpindah dari satu pemerintahan ke pemerintahan lainnya, dan ada pula pemerintahan yang muncul sebagai pemerintahan Islam. Kerajaan-kerajaan Islam tersebut adalah :

1. Provinsi Sumatera Terdapat beberapa kerajaan Islam di Pulau Sumatera. Kerajaan Inderagiri (1347-1945). Kerajaan Jambi (1550-1906). Kerajaan Aceh Darussalam (1641-1675). Kerajaan Palembang (1659-1823). Kerajaan Siak (1723-1946). Kerajaan Kampar (1725-1946).
2. Wilayah Jawa Selain wilayah Sumatera, muncul beberapa kerajaan Islam di Pulau Jawa yang terkena dampak proses Islamisasi. Misalnya: Kesultanan Demak (1500-1550). Kesultanan Banten (1524-1813). Kesultanan Pajan (1568-1618). Kesultanan Mataram (1586-1755).
3. Wilayah Nusa Tenggara Dua kerajaan Islam muncul di wilayah Nusa Tenggara: Kerajaan Lombok dan Sumbawa (1674-1958) dan Kerajaan Bima (1620-1958).
4. Wilayah Maluku Kerajaan Ternate (1527) dan Tidore (1801) merupakan kerajaan Islam di wilayah Maluku.
5. Wilayah Sulawesi Pengaruh Islamisasi di wilayah kerajaan juga meluas ke wilayah Sulawesi, yang membuktikan lahirnya tiga negara Islam di pulau tersebut. Kerajaan Wajo (1399-1957). dan Kerajaan Gowa Taro (1605–1946).

6. Wilayah Kalimantan Wilayah terakhir yang banyak lahir kerajaan akibat Islamisasi di Indonesia adalah Kerajaan Banjar (1520-1905). Kerajaan Kuta (1575-1960). dan Kerajaan Pontianak (1771).

Adapun aspek-aspek Pengaruh Masuknya Kebudayaan Islam di Indonesia adalah sebagai berikut:

1. Politik

Ketika Islam datang, situasi politik di sebagian besar kerajaan Indonesia dan Hindu memburuk dan umat Islam memanfaatkannya untuk memperluas pengaruhnya, sehingga mengakibatkan banyak bermunculan kerajaan-kerajaan Islam. Ada banyak kerajaan yang tidak mengalami ketidakstabilan politik. Di kerajaan-kerajaan tersebut, proses Islamisasi terjadi melalui dakwah, perdagangan, dan persaingan ilmu gaib, seperti di Kerajaan Kutai, atau melalui ekspansi politik ke kerajaan-kerajaan yang belum Islam. Peperangan antara Indonesia dan negara-negara Hindu serta konflik di masing-masing kerajaan mendorong Islamisasi. Sebab ketertiban politik pada dasarnya sangat penting bagi pemerintah. Masuknya Islam ke Indonesia berdampak pada banyak bidang, termasuk politik. Hal ini terlihat pada sistem administrasi kerajaan Islam yang pernah berdiri di Indonesia. Misalnya dengan mengubah gelar kerajaan menjadi "Sultan", raja mendeklarasikan kekhalifahan, yang berarti pemerintahan oleh laki-laki Muslim dan perempuan Muslim. Selain itu, konsep pemerintahan pun diubah meniru kerajaan-kerajaan Islam di Timur Dekat yang menggunakan nama kesultanan.

Selain itu, masuknya Islam ke Indonesia sangat didukung oleh situasi politik saat itu. Pasalnya, banyak kerajaan Hindu dan Buddha yang terguncang dan mulai runtuh. (Hasanuddin Hasyim, 2018) Seiring berkembangnya tatanan politik kerajaan Islam, maka unsur-unsur hukum Islam pun ikut berkembang sesuai dengan perkembangan politik masing-masing daerah. Setelah bangkitnya kerajaan-kerajaan Islam, para raja menyerang kerajaan-kerajaan non-Muslim untuk memperluas pengaruh politiknya, seperti yang terjadi di Gowa, Demak, dan Banten. Pengaruh politik yang tertanam ini kemudian melahirkan negara-negara Islam baru seperti Aceh Darussalam, Malaka, Demak, Cirebon dan Ternate (Handoko, 2022).

2. Pendidikan

Perkembangan pendidikan Islam pada masa pra Islam erat kaitannya dengan masuknya Islam di Indonesia. Penyebaran Islam di Indonesia dimulai dengan pendakwah suatu gerakan yang menjalin hubungan komersial dengan masyarakat adat di pulau tersebut, dan gerakan itu juga menjadi bagian dari

praktik Islam. Pada mulanya ajaran Islam tidak terbatas pada tempat dan waktu tertentu. ajaran Islam dilaksanakan kapanpun dan dimanapun terjadi kontak antara pendakwah bisnis dengan masyarakat setempat (Fedry Syaputra, 2021). Sistem pendidikan pertama kali lahir di lingkungan rumah, kemudian di pengecoran logam atau langar, masjid dan rumah para bangsawan dan orang kaya. Islamisasi melalui jalur pendidikan dan di pesantren serta pesantren yang dijalankan oleh Ushtaz, Qiyayi dan Ulama. Mereka menimba ilmu Mereka menganut agama dan pulang kampung untuk mengajarkan ajaran agama kepada penduduk setempat (Korilu Rahman, 2022).

3. Agama

Sebelum Islam masuk ke Indonesia, masyarakat menganut animisme dan dinamisme. Zaman prasejarah. Peralihan dari zaman prasejarah ke zaman sejarah terjadi ketika agama Hindu masuk ke India dari India. Agama Hindu merupakan agama pertama yang masuk ke Indonesia. Pada awal abad ke-20 Masehi Agama Hindu berkembang ketika para saudagar asing datang ke Indonesia untuk berdagang, terbukti dengan adanya kerajaan Kutai dan Tarmanegara yang bercorak Hindu. Di sisi lain, karena India merupakan negara perdagangan yang strategis, Tiongkok mulai berdagang dengan pedagang dari India untuk menyebarkan agama Buddha. Menurut temuan sejarah pertama, agama Buddha tiba pada abad ke-4 Masehi. Ketika kitab Buddha dan Luhan ditemukan di Kedah, Sulawesi. Namun ketika Islam masuk ke Indonesia melalui perdagangan, perkawinan, pendidikan dan kebudayaan, akhirnya Indonesia menjadi salah satu negara Muslim terbesar di dunia.

4. Ekonomi

Dalam sejarah bangsa, tema perdagangan, pembangunan kerajaan, dan Islam merupakan proses paralel yang menjadi aspek penting dalam perkembangan sejarah Islam. Para pedagang Muslim dari seluruh dunia kerap menemani para ulama keliling. Mereka mempekerjakan para pedagang dan misionaris yang memperkenalkan Islam kepada penduduk setempat dengan dukungan penguasa Muslim, pedagang keliling dan guru. Hal ini menyebabkan eratnya hubungan antara pedagang Muslim dan penduduk setempat.

Pada masa-masa awal, pengaruh terpenting para pebisnis muslim adalah pengaruh nilai-nilai Islam, khususnya kaidah bisnis Syariah Islam, yang dapat mendatangkan keuntungan finansial sebesar-besarnya. Kehadiran para pedagang Muslim kemudian mengubah kota-kota komersial menjadi pusat ekonomi yang mendorong perkembangan Islam. Kegiatan komersial yang dikembangkan memungkinkan penerapan ajaran Perkembangan Islam dan lembaga pendidikan

Islam menciptakan kehidupan yang beragama. Dinamika komunitas Muslim di perkotaan kemudian menyebabkan penyebaran agama Islam hingga ke pelosok nusantara (Imelda Wahani, 2013).

5. Perusahaan

Dr. Wahani dalam bukunya “Kehidupan Sosial “Masa Pra-Melek, Hindu-Budha dan Islam.” Menurut Worosetyaningsih (2019), pada masa Hindu-Buddha, masyarakat Hindu terbagi menjadi empat kelompok yang disebut kasta. Keempat kasta tersebut adalah kasta Brahmana, kasta Ksatria, kasta Waista, dan kasta Sudra. Di luar kelompok tersebut, masih terdapat masyarakat yang tidak termasuk dalam kelompok tersebut, yaitu kelompok yang dianggap minoritas.

Dalam bidang sosial, yaitu dalam kebudayaan Islam, sistem kasta tidak lagi berlaku dalam masyarakat. Islam tidak mengenal sistem kasta. Sistem kasta yang digunakan masyarakat pada masa awal Hindu-Buddha sebagian besar diabaikan. Karena pesatnya perkembangan Islam, banyak orang yang masuk Islam (Suliyah, 2022).

6. Seni dan Budaya

Sebelum Islam masuk ke Indonesia, terdapat perbedaan budaya di Indonesia: antara budaya Indonesia dan budaya Hindu. Setelah masuknya Islam melalui Islamisasi di Indonesia, terjadi kembali akulturasi budaya dengan masuknya Islam dan nilai-nilai budayanya (Mujib, 2021). Seruan Islamisasi melalui Seni budaya. Cara ini digunakan oleh Warisongo dan ulama dakwah Islam lainnya. Melalui cara ini, penyebaran Islam mampu menjangkau pelosok-pelosok saat itu. masih menikmati acara seni dan budaya seperti wayang. Selain itu, arsitektur Walisongo Ulama juga mengambil nuansa seni arsitektur, seperti arsitektur Masjid Demaki dan Masjid Senan Ampel.

Kesemuanya didesain klasikal mungkin dan berlandaskan arsitektur Jawa, gaya arsitektur khas Keraton Yoglon dan Istana Limassol. Hal ini menjadikan masjid-masjid Indonesia khususnya di Pulau Jawa menjadi unik karena desain arsitekturnya tidak hanya melulu masjid-masjid Timur Tengah atau Arab saja. Sebagai gantinya digunakan desain dan pola kiblat Jawa, dan situs resminya adalah masjid sebagai tempat ibadah ritual Islam. Ada pengertian lain di luar Islam, seperti membangun masjid sebagai tempat keindahan, wisata religi, dan wisata edukasi dan sejarah.

Namun mempunyai nilai sejarah, khususnya dalam sejarah Sebagai cikal bakal penyebaran Islam di Indonesia. masjid sebagai pusat dan tujuan pengembangan Islam dan kajian Islam (Ahmad Zainuri, 2020).

Selain itu, banyak sekali budaya Islam di Indonesia: Tradisi Tabot atau Tabik Kupatan atau Bakud Kupat, Grebe: Mentimun, Mentimun dan Mentimun Maulud Grebeg Demaki, Tradisi Halal Bihari, Ulang Tahun Kuroboki v. Kutai, dan memesan lampion. Manado, Rab Kasang Bangka, Duguderan di Semarang dan kebudayaan Tumpeng Sekaten di Yogyakarta (Mujib, 2021).

KESIMPULAN

Masuknya Islam ke Tanah Air terus berlanjut sejak abad ke-7 dan ke-8 Masehi. Namun perkembangan cerita sebenarnya baru dimulai pada abad ke-11 dan ke-12, yang berarti praktik berbicara di pulau tersebut berlangsung selama beberapa abad. Teori-teori yang diperkenalkan di tanah air berdasarkan asal usul Islam adalah teori Arab, teori Cina, teori Persia, teori India, dan teori Turki. Ketiga, strategi penyebaran Islam di tanah air dilakukan melalui perdagangan, komunikasi, perkawinan, pendidikan, dan Islamisasi budaya.

Proses Islamisasi di Indonesia didorong oleh beberapa faktor, yaitu: letak Indonesia yang strategis, kondisi yang mudah untuk masuk Islam, kebijakan raja dan kerajaan, perkawinan, dan peran ulama dalam berdakwah. Pada saat yang sama, salah satu faktor penghambat proses Islamisasi di Indonesia adalah sulitnya masyarakat Indonesia menerima dan membuka diri terhadap hal-hal baru. Masuknya Islam di Indonesia mempengaruhi banyak aspek kehidupan, yaitu: aspek politik; Sains; agama; ekonomis secara sosial dan artistik.

DAFTAR PUSTAKA

- Duriana. (2015) "Islam Di Indonesia Sebelum Kemerdekaan." *Dialektika* 9, no. 2.
- Handoko. (2022) "Perkembangan Politik Islam Dan Implikasinya Dalam Pendidikan Islam Di Indonesia." *Ta'Limuna* 11, no. 01.
- Hasim, Hasanuddin. (2018) "Perkembangan Politik Ketatanegaraan Islam Di Indonesia." *Bilancia: Jurnal Studi Ilmu Syariah Dan Hukum* 12, no. 2. <https://doi.org/10.24239/blc.v12i2.371>.
- Mahmud. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Pustaka Setia.
- Mujib, Abdul. (2021) "Sejarah Masuknya Islam Dan Keragaman Kebudayaan Islam Di Indonesia." *Dewantara* XI.
- Nasution, Fauziah. (2020) "Kedatangan Dan Perkembangan Islam Ke Indonesia." *Mawa'izh: Jurnal Dakwah Dan Pengembangan Sosial Kemanusiaan* 11, no. 1 <https://doi.org/10.32923/maw.v11i1.995>.
- Posha, Beti Yanuri. (2015) "Perkembangan Islam Di Indonesia Pasca Kemerdekaan." *Historia* 3, no. 2, <https://doi.org/10.24127/hj.v3i2.84>.

- Putri, Farah Nadiyah, Mawadda Warohma, Risna Calia, and Wafiqoh Maulidia. (2022) "Faktor Pendorong Dan Penghambat Proses Islamisasi Di Indonesia," <http://ejournal.unis.ac.id/index.php/ISLAMIKA/article/download/3189/1732>.
- Rahman, Kholilur. (2018) "Perkembangan Lembaga Pendidikan Islam Di Indonesia." *Tarbiyatuna* 2, no. 1.
- Saputra, Fedry. (2021) "Sejarah Pertumbuhan Dan Perkembangan Pendidikan Islam Di Indonesia." *Al-Hikmah: Jurnal Pendidikan Dan Pendidikan Agama Islam* 3, no. 1 <https://www.google.com/books?id=cWydAAAAMAAJ>.
- Soekanto, S. (1986). *Pengantar Penelitian Hukum (Cet III)*. UI- Press.
- Suliyah. (2021). *Sejarah Kebuyadaan Islam : Perkembangan Islam Di Nusantara, Asia, Afrika Dan Dunia Barat*. Edited by Muhajir. 1st ed. Purbalingga: Eureka Media Aksara, September 2021 Anggota Ikapi Jawa Tengah NO.225/JTE/2021 Redaksi.
- Supardi. (2005). *Metodologi Penelian Ekonomi Dan Bisnis*. Ull Press.
- Syafrizal, Achmad. (2015). "Sejarah Islam Nusantara." *Islamuna: Jurnal Studi Islam* 2, no. 2 <https://doi.org/10.19105/islamuna.v2i2.664>.
- Wahyuni, Imelda. (2013) Dosen Jurusan, Tarbiyah Stain, Sultan Qaimuddin, and Kendari Abstrak. "Pendidikan Islam Masa Pra Islam Di Indonesia." *Jurnal Al-Ta'dib* 6, no. 2.
- Yadi, Ahmad.(2020) "Komunikasi Dan Kebudayaan Islam Di Indonesia." *Kalijaga Journal of Communication* 2, no. 1 <https://doi.org/10.14421/kjc.21.04.2020>.
- Zainuri, Ahmad. (2020) "Integrasi Islam Dan Budaya Lokal Dalam Seni Arsitektur Masjid Kuno Di Jawa: Sebuah Tinjauan Umum Integration of Islam and Local Culture in the Architecture of Ancient Mosque in Java: An Overview." *Heritage: Journal of Social Studies* 2, no. 2 . <https://doi.org/10.xxxx/xxx>.